

PENGARUH ROI, ROE, TATO DAN PER TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI

Isti Faila

Failaisti08@gmail.com

Djawoto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed to find out the influence of financial ratio which consist of return on Investment, return on equity, total asset turnover, and price earnings ratio to the stock price at telecommunication companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The sample collection technique has been conducted by using purposive sampling, and the numbers of samples are 5 companies periods 2010-2015. The source of data is the secondary data which has been obtained from the Indonesia Stock Exchange in the form of financial statement of Telecommunication Companies. The data analysis technique has been carried out by using multiple linear regressions analysis. Based on the result of analysis it has been found that Price Earnings Ratio does not give any significant influence to the stock price of the telecommunication companies. Meanwhile, return on investment, return on equity, and total asset turnover give significant influence to the stock price at telecommunication companies. The determination coefficient is 46.4%, it means that stock price can be explained by return on investment, return on equity, total assets turnover, and price earnings ratio meanwhile the remaining 53.6% is influenced by other variables which are not included in the model observation.

Keywords: *return on investment, return on equity, total assets turnover, price earnings ratio, and stock price.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari return on investment, return on equity, total asset turn over, dan price earning ratio terhadap harga saham perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling, dimana jumlah sampel yang diambil sebanyak 5 perusahaan periode 2010-2015. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan perusahaan Telekomunikasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan dari hasil analisis penelitian dapat diketahui bahwa price earning ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan Telekomunikasi. sedangkan return on investment, return on equity, dan total asset turn over berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Telekomunikasi. Koefisien determinasi sebesar 46,4% yang berarti harga saham dapat dijelaskan oleh variabel return on investment, return on equity, total asset turn over, dan price earning ratio. sedangkan sisanya 53,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Kata kunci : return on investment, return on equity, total asset turn over, price earning ratio dan harga saham.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, keberhasilan pengelolaan perusahaan merupakan salah satu indikator dari harga saham. Perusahaan dikatakan berhasil mengelola usahanya, jika harga sahamnya terus mengalami peningkatan maka investor akan dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola perusahaannya. Investasi merupakan suatu komitmen penetapan dana pada satu atau beberapa obyek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Dua unsur yang melekat pada setiap modal atau dana yang diinvestasikan adalah hasil dan risiko.

Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Menurut Halim (2005:31) Harga saham penutupan (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode. Secara umum, keputusan membeli atau menjual saham ditentukan oleh perbandingan antara perkiraan nilai intrinsik dengan harga pasarnya.

Kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting karena kinerja perusahaan berpengaruh dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya. Harahap (2004:105) menyatakan bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis tentang rasio keuangan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan asset dan kewajiban perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), *total asset turn over* (TATO), dan *price earning ratio* (PER).

Return on investment (ROI), digunakan untuk mengukur seberapa besar return yang diberikan dalam bentuk asset. Tujuan ROI adalah untuk menghitung seberapa jauh asset yang digunakan untuk menghasilkan laba, yang terlihat dari EBIT (laba sebelum beban bunga dan pajak). *return on equity* (ROE) untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. *total asset turn over* (TATO) mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. *price earning ratio* (PER) mencerminkan perbandingan antara harga pasar dengan pendapatan perlembar saham.

Dengan adanya uraian ada beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh hasil penelitian Amalia (2010) menunjukkan bahwa variabel *return on investment* (ROI) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, berbeda dengan hasil Prianto (2015) yang menunjukkan *return on investment* (ROI) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Peneliti dari Husaini (2012) menunjukkan bahwa variabel *return on equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, berbeda dengan hasil penelitian dari Azhari (2016) yang menunjukkan bahwa variabel *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian dari Prianto (2015) yang menunjukkan variabel *total asset turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara itu berbeda dengan hasil peneliti Azhari, et al (2016) yang menunjukkan variabel *total asset turnover* (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian dari Prianto (2015) yang menunjukkan *price earning ratio* (PER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Sementara itu berbeda dengan hasil peneliti Azhari, et al (2016) yang menunjukkan variabel *price earning ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah *return on investment* (ROI) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah *total asset turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (4) Apakah *price earning ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Berdasarkan pokok permasalahan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh positif *return on investment* (ROI) terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh positif *return on equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh positif *total asset turn over* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh positif *price earning ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORETIS

Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001; 23) saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Harga saham mengalami perubahan naik atau turun dari satu waktu ke waktu lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga cenderung naik. Sebaliknya jika terjadi kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun.

Harga Saham

Harga saham dapat juga didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Menurut Halim (2005:31) Harga saham penutupan (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode. Secara umum, keputusan membeli atau menjual saham ditentukan oleh perbandingan antara perkiraan nilai intrinsik dengan harga pasarnya.

Pasar Modal

Pasar modal dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual belikan atau memperdagangkan sekuritas yang pada umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Menurut Husnan (2001:3) pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (saham) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, maupun perusahaan swasta.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan oleh berbagai pihak yang mempunyai kepentingan (*stakeholders*) diluar perusahaan, seperti pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor, dan pihak yang lainnya. Harahap (2004:105) menyatakan bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan bisa digunakan untuk melihat perkembangan keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan bagi perbaikan kinerja keuangan perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya.

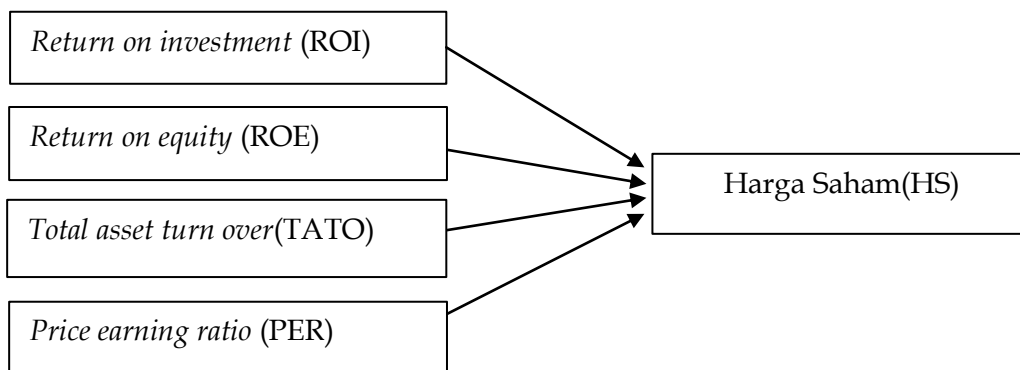
Menurut Kasmir (2012:104) laporan keuangan adalah melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam satu periode tertentu, aktivitas tersebut dituangkan dalam angka baik bentuk mata uang rupiah ataupun mata uang asing. Laporan keuangan disajikan setiap periode tertentu dalam bentuk laporan yang berisi informasi keuangan suatu perusahaan.

Rasio Keuangan

Menurut Murhadi (2013:56) analisis rasio keuangan dilakukan dengan cara membandingkan suatu angka tertentu pada suatu akun terhadap angka dari akun lainnya. Analisis rasio keuangan dapat dilakukan baik secara individual maupun silang. Analisis individual merupakan analisis yang dilakukan pada unsur-unsur yang ada pada salah satu laporan keuangan, misalnya analisis rasio yang ada pada neraca saja atau laba-rugi saja. Sedangkan analisis silang merupakan analisis yang menggabungkan unsur-unsur yang ada pada neraca dan laba-rugi sekaligus.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan oleh penulis mengenai masalah yang terjadi pada perusahaan telekomunikasi adalah sebagai berikut: (1) *return on investment* (ROI) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) *return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) *total asset turn over* (TATO) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (4) *price earning ratio* (PER)) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini adalah kausal atau korelasional. Penelitian kausal atau korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui adanya sebab akibat (*causal effect*). Terdapat 1 (satu) atau lebih variabel bebas yang mempengaruhi satu variabel terikat (Supranto, 2002:315). Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah semua perusahaan Telekomunikasi di BEI dengan periode 2010–2015.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Sugiyono (2008:116) untuk memperoleh sampel yang representative diperlukan

metode yang baik dalam pemilihan anggota sampel. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling*, artinya sampel dipilih dengan kriteria tertentu terlebih dahulu.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, dimana data-data yang berkaitan dengan perusahaan telekomunikasi tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data tersebut berupa data laporan keuangan perusahaan jasa Telekomunikasi selama tahun 2010 - 2015 serta harga saham.

Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan bersumber dari data dokumenter yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yaitu berupa laporan keuangan dan harga saham perusahaan jasa Telekomunikasi yang *go public* di Bursa Efek dari tahun 2010 - 2015.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapat data dan informasi untuk penyusunan penelitian, teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memanfaatkan laporan keuangan perusahaan jasa Telekomunikasi di Bursa Efek dari tahun 2010 - 2015.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Harga Saham

Saham merupakan salah satu bentuk efek atau surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal (bursa). Pengukuran dari variabel harga saham ini yaitu harga penutupan saham (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun.

Variabel Independen

a. Return On Investment

Return on investment salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. *return on investment* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Tujuan ROI adalah untuk menghitung seberapa jauh asset yang digunakan untuk menghasilkan laba, yang terlihat dari EBIT (laba sebelum beban bunga dan pajak) (Prihadi 2012:260). Berikut rumus menghitung *return on investment* :

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Return On Equity

Menurut Riyadi (2006:155), *return on equity* adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan *return on equity* merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. *return on equity* untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modalnya sendiri. Berikut rumus menghitung *return on equity*:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. Total Asset Turn Over

Total asset turn over digunakan untuk melihat keefektifitas dalam penggunaan asset operasi perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin sedikit selisih antara penjualan dan asset, maka semakin efektif perusahaan dalam menggunakan assetnya, dengan demikian asset yang terdapat di perusahaan semakin sedikit dan mengakibatkan biaya atas penggunaan asset (*cost of capital*) semakin sedikit sehingga profitabilitas semakin meningkat (Prihadi 2012:255). Berikut rumus menghitung *total asset turn over*:

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. Price Earning Ratio

Price earning ratio digunakan untuk mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan (Sumarsan, 2013: 45). PER juga menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berikut rumus menghitung *price earning ratio* :

$$\text{Price earning ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Pendapatan per Lembar Saham}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam rangka memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif, yaitu suatu analisis yang digunakan melalui suatu pengukuran yang berupa angka - angka dengan menggunakan metode statistik. Tahap analisis data dilakukan sebagai berikut:

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, dengan kata lain metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independendengan variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang menyangkut *return on investment, return on equity, total asset turn over, dan price earning ratio* terhadap harga saham.

Adapun persamaan regresi linear berganda secara matematis adalah sebagai berikut:

$$HS = a + b_1ROI + b_2ROE + b_3TATO + b_4PER + e$$

Keterangan :

HS = Harga Saham

a = Konstanta

b = Koefisien regresi dari masing - masing variabel bebas

ROI = *Return on investment*

ROE = *Return on equity*

TATO = *Total asset turn over*

PER = *Price earning ratio*

e = Variabel pengganggu (*residual*)

Setelah diketahui persamaan regresi maka dapat di tentukan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Apabila hasil dari analisis sama-sama mengalami kenaikan atau penurunan searah, maka hubungan variabel independen dan variabel dependen adalah positif. Namun sebaliknya, apabila kenaikan variabel independen menyebabkan penurunan variabel dependen maka hubungan antara variabel bernilai negatif. Untuk mengetahui hubungannya, persamaan regresi linier berganda diatas dihitung menggunakan SPSS versi 23.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan agar model regresi pada penelitian ini signifikan dan representatif, maka model regresi tersebut harus memenuhi asumsi dasar klasik.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini dapat dilakukan dalam pendekatan grafik uji normalitas apakah dalam sebuah model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Santoso, 2014: 190).

Adapun untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Pengujian secara visual dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan salah satu alat uji asumsi regresi yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi maka terdapat masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Santoso, 2014: 183). Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* tiap-tiap variabel independen, melalui kolom *Collinearity Statistics* pada tabel *Coefficients*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance < 0,1$ atau $VIF > 10$. Sedangkan apabila nilai $VIF < 10$ atau nilai $Tolerance > 0,1$ maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (periode sebelumnya) (Ghozali, 2012:110). Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntutan sepanjang waktu yang saling berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokolinieritas. Untuk menguji apakah data yang diteliti memiliki autokorelasi dapat menggunakan banyak cara, akan tetapi di dalam penelitian ini menggunakan metode *Durbin Watson* (*Durbin Watson Test*). Autokorelasi bisa dilihat dari nilai *Durbin-Watson*, secara umum bisa diambil patokan :

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W di atas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2014: 187).

Deteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual (Y prediksi- Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar pengambilan keputusannya adalah

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit), berarti telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Goodness of Fit (Uji Kelayakan Model)

Uji *goodness of-fit* digunakan untuk menguji apakah model yang digunakan di dalam penelitian ini layak atau tidak. Model *goodness of-fit* dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2) dan nilai statistik F. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on investmen* (ROI), *return on equity* (ROE), *total asset turn over* (TATO), dan *price earning ratio* (PER) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham .

Uji Statistik F

Uji koefisien regresi simultan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk mengetahui kecocokan antara variabel bebas apakah berpengaruh signifikan secara serentak terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian dengan uji F adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai F ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan:

- Jika tingkat signifikansi uji F $\leq 0,05$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on investment*, *return on equity*, *total asset turn over*, dan *price earning ratio* terhadap harga saham
- Jika tingkat signifikansi uji F $> 0,05$, artinya terdapat pengaruh tidak signifikan antara *return on investment*, *return on equity*, *total asset turn over*, dan *price earning ratio* terhadap harga saham

Koefisien Korelasi (R)

Analisis koefisien korelasi (R) adalah koefisien yang digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan dari variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen. interpretasinya yaitu :

- Jika R di atas 0.50 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah kuat.
- Jika R di bawah 0.50 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah lemah.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel *dependent*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen

dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk melihat apakah masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah setiap variabel independen seperti *return on investment (ROI)*, *return on equity (ROE)*, *total asset turn over (TATO)*, dan *price earning ratio (PER)* memiliki pengaruh terhadap harga saham sebagai variabel dependen.

a. Jika nilai signifikan < 0.05 maka pengaruh yang signifikan antara *return on investment*, *return on equity*, *total asset turn over*, dan *price earning ratio* terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi.

b. Jika nilai signifikan > 0.05, maka terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara *return on investment*, *return on equity*, *total asset turn over*, dan *price earning ratio* terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian analisis linier berganda menggunakan SPSS Versi 23 adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

No	Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error
1.	Konstan	836.859	770.533
2.	ROI	23.035	6.314
3.	ROE	4.495	2.391
4.	TATO	5948.803	1624.775
5.	PER	-.022	1.752

Dependent Variabel : HS

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan hasil yang diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$HS = 836,859 + 23,035 ROI + 4,495 ROE + 5.948,803 TATO - 0,22 PER + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan bahwa:

Nilai konstanta (a)

Dalam persamaan regresi linear berganda di atas diketahui nilai konstanta (a) sebesar 836,859, artinya jika variabel *return on investment*, *return on equity*, *total asset turn over*, dan *price earning ratio* sama dengan 0 (nol), maka harga saham (*Closing price*) akan sebesar 836,859 satuan.

Koefisien regresi *Return On Investment (ROI)* sebesar 23,035

Besarnya koefisien b_1 adalah 23,035 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *return on investment* dengan harga saham (*Closing price*). Tanda positif menunjukkan pengaruh *return on investment* searah terhadap harga saham yaitu jika variabel *return on investment* naik maka harga saham akan naik dengan asumsi variabel *return on equity*, *total asset turn over*, dan *price earning ratio* konstan.

Koefisien regresi Return On Equity (ROE) sebesar 4,495

Besarnya koefisien b_2 adalah 4,495 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *return on equity* dengan harga saham(*Closing Price*).Tanda positif menunjukkan pengaruh *return on equity* searah terhadap harga saham yaitu jika variabel *return on equity* naikmaka harga saham akan naik dengan asumsi variabel *return on investment, total asset turn over, dan price earning ratio* konstan.

Koefisien regresi Total Asset Turn Over (TATO) sebesar 5.948,803

Besarnya koefisien b_3 adalah 5.948,803 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *total asset turn over* dengan harga saham(*Closing price*).Tanda positif menunjukkan pengaruh *total asset turn over* dengan harga saham yaitu jika variabel *total asset turn over* naik maka harga sahamakan naikdengan asumsi variabel *return on investment, return on equity dan price earning ratio* konstan.

KoefisienregresiPrice Earning Ratio (b_4) sebesar -0,022

Besarnya koefisien b_4 adalah -0,022 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara *price earning ratio* dengan harga saham (*Closing Price*). Tanda negatif menunjukkan pengaruh *price earning ratio* berlawanan terhadap harga saham yaitu jika variabel *price earning ratio* naik maka harga saham akan turun dengan asumsi variabel *return on investment, return on equity dan total ssset turn over* konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini dapat dilakukan dalam pendekatan grafik uji normalitas apakah dalam sebuah model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas, karena data menyebar digaris diagonal, sehingga apabila data mengarah dan mengikuti garis diagonal, maka penelitian ini berdistribusi normal atau layak digunakan sebagai penelitian.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan salah satu alat uji asumsi regresi yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi maka terdapat masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROI	.546	1.830
ROE	.547	1.827
TATO	.882	1.134
PER	.998	1.002

Dependent Variabel : HS
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan perhitungan Tabel 2 tersebut dapat dilihat bahwa *return on investment, return on equity, total asset turn over* dan *price earning ratio* tidak ada yang memiliki nilai VIF yang melebihi nilai 10, untuk nilai toleransi dari *return on investment, return on equity, total asset*

turn over dan *price earning rati* tidak ada yang mendekati nilai 1. Jadi dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak terjadi gangguan multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linear terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (periode sebelumnya) (Ghozali, 2012:110). Jika terjadi kolerasi, maka terdapat masalah autokolerasi. Autokolerasi muncul karena observasi yang beruntutan sepanjang waktu yang saling berkaitan satu sama lainnya.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.681 ^a	.464	.378	2134.433	.942

a. Predictors : (Constant), ROI, ROE, TATO, PER

b. Dependent Variable : Harga Saham

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan hasil pada tabel 3 uji autokorelasi diatas dapat diketahui bahwa model regresi yang digunakan bebas dari autokorelasi yang dibuktikan dengan hasil perhitungan DW diantara -2 sampai 2 yaitu sebesar 0.942, sehingga model regresi yang digunakan layak untuk dilakukan pengujian.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari Uji Heterokedastisitas dapat disimpulkan bahwa *scatter plot* membentuk titik-titik yang menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu, maka model regresi yang terbentuk diidentifikasi tidak terjadi Heterokedastisitas sehingga model regresi dapat dipergunakan untuk penelitian.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan yaitu dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai F ($\alpha = 0,05$)

Tabel 4
Hasil Uji kelayakan model (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98529594.341	4	24632398.585	5.407	.003 ^b
	Residual	113895076.326	25	4555803.053		
	Total	212424670.667	29			

a. Predictors : (Constant), ROI, ROE, TATO, PER

b. Dependent Variable : Harga Saham

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji kelayakan model (Uji F) dapat diketahui bahwa nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar $0,003 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat dipergunakan dalam analisis selanjutnya.

Analisis Koefisien Determinasi (R²) dan Koefisien Korelasi (R)

Tabel 5
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.681 ^a	.464	.378	2134.433	.942

a.Predictors: (Constant),ROI,ROE,TATO,PER

b.Dependent Variabel : HS

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Dari tabel 5 diatas hasil pengolahan analisis koefisien determinasi dan korelasi diatas dapat disimpulkan bahwa:

1.Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari *return on investment, return on equity, total asset turn over, dan price earning ratio* dengan variabel terikat yaitu harga saham. Besarnya nilai koefisien korelasi adalah 0,681. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel dari *return on investment, return on equity, total asset turn over, dan price earning ratio* dengan variabel harga saham adalah sangat kuat. Karena jika R di atas 0.50 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah kuat.

2. Nilai koefisien determinasi R² digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²), diketahui bahwa nilai Rsquare (R²) adalah sebesar 0,464. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu *return on investmen (ROI), return on equity (ROE), total asset turn over (TATO), dan price earning ratio (PER)* yang mempengaruhi variabel dependen Harga Saham (HS) adalah sebesar 46,4 %dan sisanya sebesar 53,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi secara parsial (Uji Statistik t)

Tabel 6
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constan)	836.859	770.533		1.086	.288
	ROI	23.035	6.314	.723	3.648	.001
	ROE	4.495	2.391	.372	1.880	.032
	TATO	5948.803	1624.775	.571	3.661	.001
	PER	-.022	1.752	-.002	-.013	.990

Dependent Variable: harga saham

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji t dan tingkat signifikan, maka dapat dijelaskan dan dipaparkan hasilnya sebagai berikut :

1. Uji parsial pengaruh *Return On Investment* terhadap Harga Saham

Variabel *return on investment* berpengaruh Signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan pada tabel diatas dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05\%$ di peroleh dengan tingkat signifikansi variabel *return on investment* sebesar 0.001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05\%$ atau ($0,001 < 0,05$), hal ini berarti bahwa variabel *return on investment* berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham.

2. Uji parsial pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Variabel *return on equity* berpengaruh Signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan pada tabel diatas dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05\%$ di peroleh dengan tingkat signifikansi variabel *return on equity* sebesar 0.032 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05\%$ atau ($0,032 < 0,05$), hal ini berarti bahwa variabel *return on equity* berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham.

3. Uji parsial pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Harga Saham

Variabel *total asset turn over* berpengaruh Signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan pada tabel diatas dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05\%$ di peroleh dengan tingkat signifikansi variabel *total asset turn over* sebesar 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05\%$ atau ($0,001 < 0,05$), hal ini berarti bahwa variabel *total asset turn over* berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham.

4. Uji parsial pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham

Variabel *price earning ratio* berpengaruh Tidak Signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan pada tabel diatas dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05\%$ di peroleh dengan tingkat signifikansi variabel *price earning ratio* sebesar 0,990 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05\%$ atau ($0,990 > 0,05$), hal ini berarti bahwa variabel *price earning ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga saham.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan variabel *return on investmen* (ROI), *return on equity* (ROE), *total asset turn over* (TATO), dan *price earning ratio* (PER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena nilai hasil dari Uji F sebesar $0,003 < 0,05$. Seluruh variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel terikat yang yang diperoleh dari hasil Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,464 atau 46,4%. Sedangkan sisanya 53,6% yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Pengaruh *Return On Investment* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji t pengaruh *retun on investment* terhadap harga saham yang diperoleh dari nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05\%$. Jadi, hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa variabel *return on investment* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi. Hal ini dapat diartikan bahwa *retun on investment* dapat dijadikan sebagai dasar menentukan naik turunnya harga saham. Semakin besar *retun on investment* maka semakin tinggi harga saham perusahaan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan yang juga berarti memakmurkan kesejahteraan pemegang saham, maka tentu langkah bagi perusahaan adalah mencari kesempatan investasi yang benar-benar bisa menghasilkan tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Sebab dengan semakin tinggi *return on investment* yang tinggi akan membuat harga saham yang meningkat. Akan tetapi apabila jumlah aktiva yang menganggur maka dapat mengakibatkan banyak aktiva yang tersimpan sehingga mengakibatkan biaya penggunaan asset semakin besar dan berakibat mengurangi profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Return On Equity terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji t pengaruh *return on equity* terhadap harga saham yang diperoleh dari nilai signifikansi sebesar 0,032 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05\%$. Jadi, hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa variabel *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi. Hal ini dapat dijadikan sebagai dasar bahwa *return on equity* bisa dijadikan sebagai dasar menentukan naik turunnya harga saham. *Return on equity* (ROE) atau sering disebut rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (Harjito dan Martono, 2013:61). *Return on equity* (ROE) sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena *return on equity* (ROE) yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi pula dan kenaikan *return on equity* (ROE) akan menyebabkan kenaikan saham.

Pengaruh Total Asset Turn Over terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji t pengaruh *total asset turn over* terhadap harga saham yang diperoleh dari nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05\%$. Jadi, hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa variabel *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi. Hal ini dapat diartikan bahwa *total asset turn over* dapat dijadikan sebagai dasar menentukan naik turunnya harga saham. Perhitungan *total asset turn over* (TATO) menunjukkan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva, yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh penjualan. Semakin tinggi nilai TATO menunjukkan semakin tinggi nilai penjualan bersih yang diperoleh dari perusahaan, dengan nilai penjualan yang tinggi memberikan harapan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi pula dan dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham.

Pengaruh Price Earning Rati terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji t pengaruh Berdasarkan hasil uji t pengaruh *price earning ratio* terhadap harga saham yang diperoleh dari nilai signifikansi sebesar 0,990 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05\%$. Jadi, hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa variabel *price earning ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi. Hal ini dapat diartikan bahwa *price earning ratio* (PER) tidak dapat dijadikan sebagai dasar naik turunnya harga saham. *Price earning ratio* untuk melihat harga saham relatif terhadap laba apabila saham tinggi banyak diminati investor pertumbuhan perusahaan. Akan tetapi apabila saham terlalu tinggi tidak baik karena bisa saja harga saham tidak akan naik lagi. Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa nilai *price earning ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini bisa saja terjadi karena dengan nilai *price earning ratio* (PER) yang tinggi maupun rendah pada suatu perusahaan tidak menjamin para investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut, sehingga kemungkinan para investor untuk memperoleh *capital gain* semakin rendah. *Price earning ratio* yang rendah menunjukkan prospek perusahaan di masa mendatang kurang baik sehingga investor tidak akan mendapatkan tingkat kembalian investasi yang tinggi. Karena dengan rendahnya *price earning ratio* maka semakin rendah pertumbuhan laba yang diharapkan investor, di mana akan berdampak pada penurunan harga saham maupun kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian dapat diambil simpulan sebagai berikut : (a) *Return on investment* (ROI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel *return on investment* (ROI) dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atas pertimbangan dalam penentuan harga saham. (b) *Return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel *return on equity* (ROE) dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atas pertimbangan dalam penentuan harga saham. (c) *Total asset turn over* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel *total asset turn over* (TATO) dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atas pertimbangan dalam penentuan harga saham. (d) *Price earning ratio* (PER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel *price earning ratio* (PER) tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atas pertimbangan dalam penentuan harga saham.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Bagi perusahaan hendaknya mencari kesempatan untuk berinvestasi yang memang bisa menghasilkan tingkat pengembalian investasi yang tinggi karena semakin *tinggi return on investment* akan berpengaruh terhadap harga saham yang tinggi. (b) Bagi perusahaan hendaknya memaksimalkan penggunaan modalnya karena semakin efektif dalam mengelola ekuitas akan meningkatkan laba. Jadi investor akan tertarik dengan *return on equity* tinggi yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu, nilai yang tinggi pada *return on equity* menunjukkan tingkat pengembalian yang akan diterima investor tinggi. (c) Bagi perusahaan hendaknya memanfaatkan atau mengolah aktiva yang dimiliki secara baik karena semakin tinggi *total asset turn over* maka semakin efektif perusahaan mengolah aktiva maka perusahaan akan menghasilkan penjualan bersih. (d) Bagi perusahaan sebaiknya memperhatikan aspek rasio *price earning ratio* karena rasio ini menjadi acuan bagi investor dalam memilih saham perusahaan yang ada di BEI. Hal ini terjadi karena para investor sekarang cenderung kepedulian terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, H. S. 2012. Analisis pengaruh Earning Per Share, Return On Investment, dan Debt To Equity Ratio terhadap harga saham perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 11(2) : 98-106.
- Azhari, D. F., S. M. Rahayu, dan Z. A. Zahroh. 2016. Pengaruh ROE, DER, TATO, dan PER terhadap harga saham perusahaan properti dan real estate yang go publik dibursa efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis* 32 (2) : 1-5.
- Darmadji, T dan Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal Indonesia*. Salemba Empat, Jakarta.
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Husnan, S. 2005. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi keempat. BPFE. Yogyakarta.

- Husaini, A. Pengaruh Variabel Return On Assets, Return On Equity, Net profit Margin dan Earning Per Share terhadap harga saham perusahaan Food and Beverage. *Jurnal profit* 6 (1) : 45-49.
- Harjito dan Martono. 2013. Manajemen keuangan Edisi kedua. EKONISIA. Yogyakarta.
- Halim, H. 2005. *Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Harahap, S. 2004. *Akuntansi Aktiva Tetap*. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Murhadi, W. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Prihadi, T. 2012. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. PPM Manajemen. Jakarta.
- Prianto, Y. Pengaruh kinerja keuangan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan Telekomunikasi di BEI. *Jurnal ilmu dan Riset Manajemen* 4 (3) : 1-16.
- Riyadi, S. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Edisi Ketiga. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Supranto, M.A. 2002. *Metode Peramalan Kuantitatif untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta. Bandung.
- Santoso, S. 2014. *Statistik Multivariat Edisi Revisi*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sumarsan, T. 2013. *Perpajakan Indonesia*. Edisi ketiga. PT Indeks Permata Puri Media. Jakarta